

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang menguraikan hal yang berkenaan dengan pendekatan dan metode penelitian, langkah-langkah penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan kriteria evaluasi.

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan relevansi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa PGSD. Dengan demikian metode evaluasi CIPP dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan relevansi kurikulum mata kuliah pendidikan agama katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Metode evaluasi CIPP dipilih karena model ini mengukur secara komprehensif tentang sebuah kurikulum. Selanjutnya, pertimbangan pemilihan model evaluasi CIPP dalam penelitian adalah:

1. Model evaluasi kurikulum dalam penelitian masih belum terpadu karena hanya mengukur aspek implementasi mata pelajaran atau kurikulum;
2. Model evaluasi CIPP memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam proses evaluasinya yang bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap sesuatu mulai dan konteks hingga saat proses implementasinya;
3. Model evaluasi CIPP dapat melakukan perbaikan selama program berjalan maupun dapat memberikan informasi final;
4. Model evaluasi CIPP bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu;
5. Bersifat mendasar karena mencakup objek-objek inti kurikulum, yaitu: tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri;
6. Model evaluasi CIPP bersifat menyeluruh karena evaluasi juga difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan dan pengimplementasian kurikulum;
7. Model evaluasi CIPP bersifat terpadu karena proses evaluasi ini melibatkanseluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan terutama peserta didik.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pertimbangan menggunakan pendekatan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai pengamatan penulis di PGSD STKIP Weetebula belum ada evaluasi kurikulum dengan model evaluasi kurikulum yang relevan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa;
2. Evaluasi diperlukan sebagai dasar pertimbangan proses pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik agar lebih tepat dan akurat;
3. Evaluasi perlu dilakukan terhadap kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik secara kontinu agar semakin sesuai dengan perubahan zaman dan memenuhi tuntutan kebutuhan sosial yang sedang dihadapi;
4. Metode evaluasi masih kurang banyak dipergunakan dalam penelitian karena peneliti lebih banyak menggunakan metode lain seperti pengembangan model kurikulum, pengembangan model pembelajaran dan implementasi penggunaan media pembelajaran;
5. Metode evaluasi masih belum membudaya dalam dunia penelitian di Indonesia karena evaluasi lebih banyak dipergunakan untuk menilai kinerja seseorang dalam jabatan dan pelaksana program atau mengukur hasil belajar.

Selanjutnya, menurut Ali (2011, hlm. 239) pendekatan kualitatif merupakan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sedangkan Hasan (2008, hlm. 228) mengatakan bahwa ciri khas metode evaluasi kualitatif adalah fokus utamanya adalah proses pelaksanaan kurikulum. Sukmadinata (2009, hlm 121) mengatakan bahwa penelitian kualitatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. dalam merancang suatu program diperlukan data hasil evaluasi tentang program yang lalu, kondisi yang ada dan tuntutan dan kebutuhan bagi program baru.

Senada dengan hal tersebut Sukmadinata (2009: 121) mengatakan bahwa secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, dan memberikan sumbangan dalam pemahaman

proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program. Karena itu menurut Nasution (2003, hlm. 9) pendekatan kualitatif memiliki karakteristik antara lain:

1. Data langsung diambil dari setting alami;
2. Penentuan sampel dilakukan secara purposive;
3. Peneliti sebagai instrumen pokok;
4. Lebih menekankan pada proses daripada hasil sehingga bersifat deskriptif analitik;
5. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik;
6. Mengutamakan makna di balik data.

## **B. Langkah- Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan evaluasi kurikulum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Membuat Rancangan Penelitian Evaluasi**

Pada langkah ini dirumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menganalisis serta memfokuskan fenomena praktik pendidikan di sekolah yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tumbuh suburnya erosi moral dan penyimpangan moral di kalangan peserta didik jenjang sekolah dasar dan mendesaknya tuntutan kebutuhan masyarakat di era globalisasi tentang pengembangan karakter peserta didik. Produk langkah ini adalah proposal penelitian evaluatif sebagai implementasi dari langkah kajian terhadap evaluasi. Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hasan (2008: 161) bahwa kajian terhadap evaluasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan evaluator terhadap kurikulum atau bentuk kurikulum yang menjadi evaluannya. Tujuannya untuk menempatkan pemahaman terhadap karakteristik kurikulum.

### **2. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan adalah implementasi dari langkah pertemuan dan diskusi dengan pengguna jasa evaluasi yang bertujuan mencari kesesuaian antara rencana evaluasi dalam proposal dengan kebutuhan sekolah di lapangan. Pada langkah ini dibicarakan aspek-aspek yang berkenaan dengan evaluasi yang akan lakukan misalnya fenomena kegiatan pembelajaran di prodi PGSD, visi, misi, tujuan, manfaat prodi PGSD, pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi, langkah-langkah kegiatan evaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa PGSD. Hal

tersebut di atas sesuai dengan Hasan (2008, hlm. 163-164) bahwa pertemuan dengan pengguna jasa merupakan langkah penting dan menentukan. Hasil diskusi dengan pengguna jasa menentukan apakah proposal yang diajukan akan ditindaklanjuti atau tidak.

### 3. Memfokuskan Pada Fenomena Yang Dievaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memfokuskan pada masalah kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dan pengembangan karakter mahasiswa. Perencanaan dan implementasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik memberi pengaruh pada proses pengembangan karakter mahasiswa karena dalam struktur kurikulum PGSD mata kuliah Pendidikan Agama Katolik merupakan bagian dari kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam pengembangan karakter mahasiswa prodi PGSD.

### 4. Mengumpulkan Data Evaluasi

Langkah ini merupakan kegiatan penting dan rumit dalam penelitian untuk mengukur efektivitas kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD pada dimensi konteks, proses dan hasil. Kegiatan pengumpulan data evaluasi adalah proses mengorganisasi pelaksanaan penelitian yang melibatkan semua pihak dan menggunakan berbagai instrumen penelitian secara tepat dan proporsional agar diperoleh data yang benar, akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian.

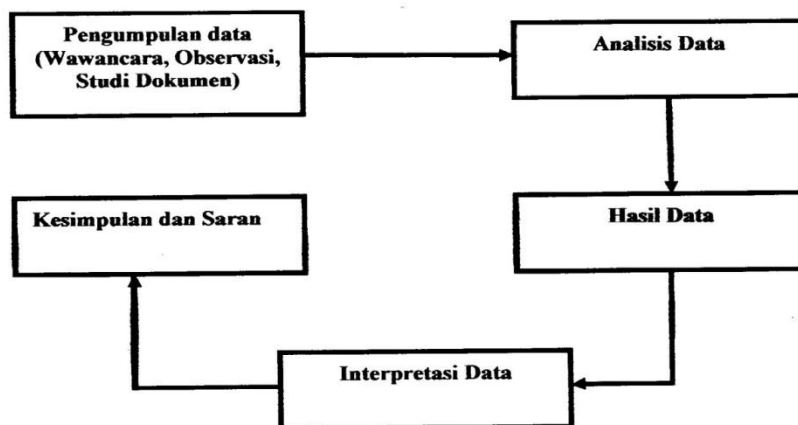
Bentuk instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengevaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD adalah:

- a. Data tentang konteks kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik bersumber kepada Ketua Yapnusda, Ketua STKIP, Kaprodi PGSD, dan Dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik PGSD menggunakan wawancara;
- b. Data tentang input kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik bersumber kepada kaprodi dan dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik menggunakan studi dokumen dan wawancara;

- c. Data tentang proses kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik bersumber kepada dosen dan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik menggunakan observasi dan wawancara;
- d. Data tentang hasil belajar kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik bersumber kepada Dosen dan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik menggunakan wawancara.

### 5. Menganalisis Data Evaluasi

Kegiatan ini adalah tindak lanjut kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh data akurat dalam menginterpretasikan dan membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun pendekatan yang dipergunakan adalah metode campuran sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagaimana bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1: Langkah-Langkah Mengolah dan Menganalisis Data Evaluasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berasal dari wawancara, observasi dan analisis dokumen kurikulum. Menurut Ali (2011, hlm. 248) pengolahan data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display atau sajian data, verifikasi dan/atau penyimpulan data. Senada dengan pendapat tersebut Nasution (2003, hlm. 129) mengatakan bahwa prosedur analisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokus, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Tujuan reduksi data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data-data yang tidak berkaitan dengan pengembangan karakter, sehingga memudahkan peneliti untuk mengevaluasi pengembangan karakter di PGSD.

b. Display data

Display data merupakan merangkai data dalam satu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Data-data yang direduksi dirangkum berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun secara singkat dan jelas sehingga memudahkan untuk memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti dan selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Uji Keabsahan hasil temuan

Dasar dari uji keabsahan hasil temuan adalah jawaban atas pertanyaan peneliti, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan memiliki nilai dan kegunaan, argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan peneliti, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Menurut Lincoln & Guba (1985, hlm. 290) terdapat empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitaas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1) Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Kredibilitas dapat dicapai dengan:

- (a) peneliti berada cukup lama di lapangan yaitu bulan Maret sampai Juni 2016,
- (b) melakukan triangulasi, yaitu proses validasi yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang

lain dan/atau metode yang satu dengan metode yang lain (Ali, 2011, hlm. 256). Pelaksanaan triangulasi dapat dilakukan melalui salah satu dari empat model, yaitu sumber data, metode, investigator, dan teori. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi di kelas dengan data hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik, atau misalnya data hasil wawancara Ketua STKIP dengan data hasil wawancara dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, analisis dokumen kurikulum.

## 2) Transferabilitas

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln & Guba (1985: 315) menjelaskan sebagai berikut,

*The naturalist cannot specify the external validity of an Inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making an transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.*

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

## 3) Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Lincoln & Guba (1985: 515), menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan

menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

#### 4) Konfirmabilitas.

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

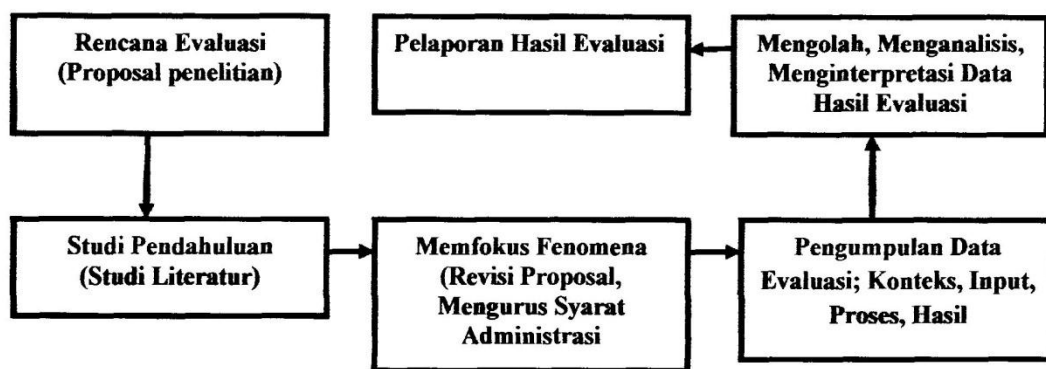
#### d. Penyimpulan dan verifikasi data

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data ialah mengambil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, belum jelas, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "grounded". Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait misalnya Ketua STKIP, Wakil Ketua Bidang Kurikulum, dan dosen yang mempunyai wawasan mengenai kurikulum, pengembangan karakter di kampus.

#### 6. Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisa data dilakukan maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian sebagai pertanggungjawaban peneliti. Laporan disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan. Pelaporan hasil evaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa dalam bentuk tesis secara utuh. Bagan 3.2 di bawah ini merupakan alur penelitian evaluatif.





Bagan 3.2: Alur Penelitian Evaluatif

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Weetebula Sumba Barat Daya NTT. Pertimbangan memilih lokasi penelitian berdasarkan wilayah kerja, waktu dan biaya. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama bulan Maret-Juni 2016.

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Menurut Nasution (2003, hlm. 11) penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel sedikit yang dipilih menurut tujuan penelitian. Dan sesuai dengan tujuan penelitian ini maka subyek adalah Ketua Yapnusda, Ketua STKIP Weetebula, Kaprodi PGSD, Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik, Mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Ketua Yapnusda, Ketua STKIP, Kaprodi PGSD, dosen dan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen sebagai alat pengumpulan data agar diperoleh data yang tepat, akurat dan benar sesuai permasalahan penelitian. Adapun bentuk instrumen yang dipergunakan untuk mengevaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Data tentang aspek konteks diperoleh dengan wawancara mendalam dan terstruktur yang bersumber dari Ketua Yapnusda, Ketua STKIP, Kaprodi

Agustinus Tanggu Daga, 2014

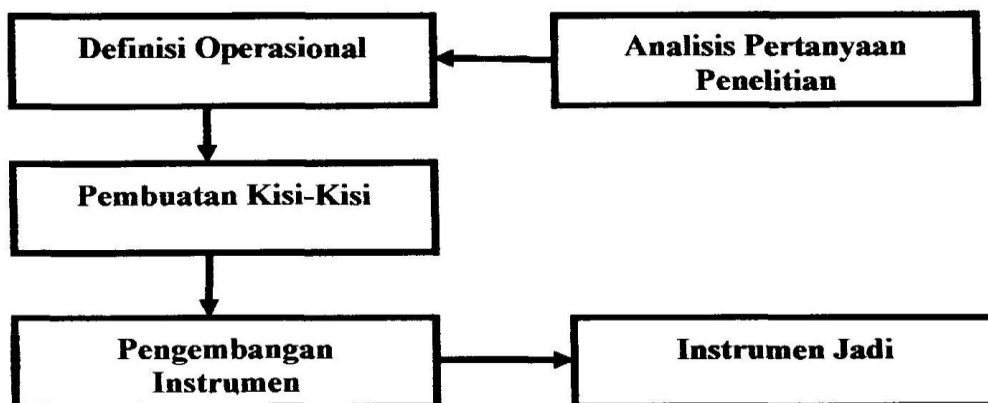
RELEVANSI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA: (STUDI EVALUATIF PADA PRODI PGSD STKIP WEETEBULA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PGSD, Dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Data tentang aspek input diperoleh dengan studi dokumentasi dan wawancara kepada kaprodi PGSD dan dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Data tentang proses dengan observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Dan data tentang aspek hasil kurikulum dengan observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Agama Katolik.

#### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Langkah selanjutnya setelah membuat kisi-kisi instrumen penelitian adalah mengembangkan instrumen menjadi sebuah angket, studi dokumentasi, observasi dan wawancara secara baku melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas kurikulum yang dipergunakan PGSD dalam mengembangkan karakter. Secara umum langkah-langkah pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan melalui bagan 3.3 di bawah ini.



Bagan 3.3: Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penelitian

##### 1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan:

- a. Evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik untuk menilai relevansinya dalam mengembangkan karakter mahasiswa PGSD;

- b. Karakter mahasiswa PGSD adalah kualitas yang berkaitan dengan cara berpikir, cara bersikap dan cara berperilaku mahasiswa PGSD sebagai perwujudan iman katolik;
- c. Model CIPP merupakan model evaluasi kurikulum yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu *Context, Input, Process, Product*.

## 2. Pembuatan Kisi-Kisi

Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan pada indikator variabel. Artinya, setiap indikator akan menghasilkan akan menghaikan beberapa luas lingkup isi pertanyaan., serta abili. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti. Misalnya kalau diukur karakter mahasiswa maka maka karakter sebut dilihat dari pengetahuan, afeksi dan tindakan mahasiswa. Dalam penelitian ini kisi-kisi insrtumen penelitian meliputi: tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator. sumber data, dan instrumen . Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

## 3. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian dan penilaian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Untuk mengumpulkan data penelitian dan penilaian maka dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia atau biasa disebut instrumen baku (*standardized*) dan dapat pula dengan instrumen yang dibuat sendiri. Jika instrumen baku tersedia maka peneliti dapat langsung menggunakan instrumen tersebut. Namun jika instrumen tersebut belum tersedia atau belum baku maka peneliti harus dapat mengembangkan instrumen buatan sendiri untuk dibakukan sehingga menjadi instrumen yang layak sesuai fungsinya.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog secara langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang

diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2014, hlm. 263). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*structural interview*) untuk memudahkan dilaksanakannya wawancara sehingga diperoleh jawaban lebih luas dan jelas terhadap semua permasalahan penelitian. Hasil wawancara dipergunakan untuk mendeskripsikan aspek konteks dan hasil kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik serta memperdalam aspek input dan proses kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti (Ali, 2011, hlm. 126). Observasi adalah alat pengumpul data berupa sejumlah pernyataan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan implementasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik di PGSD yaitu intraksi dosen dan mahasiswa di kelas dan keterampilan mengajar dosen pengasuh mata kuliah Pendidikan Agama Katolik.

Untuk memudahkan pelaksanaan observasi dan mendapatkan informasi yang maksimal instrumen observasi dirancang dalam bentuk *check-list* berisi pilihan, *ya* dan *tidak* agar diperoleh jawaban lebih tegas, jelas dan pasti terhadap semua permasalahan penelitian. Hasil observasi dipergunakan untuk mendeskripsikan aspek proses kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik.

#### c. Studi Dokumen

Dokumen berarti bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis sekolah (Arifin, 2011, hlm. 143). Instrumen studi dokumentasi dipergunakan untuk menggali data aspek input kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik yaitu Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan dosen kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik pada setiap pertemuan kelas dalam bentuk *check-list* berisi pilihan, *ya* dan *tidak* agar diperoleh jawaban lebih tegas, jelas dan pasti terhadap semua permasalahan penelitian. Hasil studi dokumen dipergunakan untuk mendeskripsikan aspek input kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik.

### 4. Instrumen Jadi

Instrumen jadi merupakan instrumen yang dihasilkan dari kisi-kisi instrument dan dapat digunakan dalam kegiatan penelitian. Adapun instrumen jadi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2-7.

## **G. Pengembangan Kriteria Evaluasi**

Kriteria dikembangkan berdasarkan standar yang tersedia dan referensi pendukungnya. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kriteria *fidelity* yaitu kriteria yang dikembangkan dari kurikulum itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2008, hlm. 81) bahwa alasan evaluator menggunakan kriteria yang dikembangkan dari kurikulum itu sendiri adalah untuk mengetahui berapa besar komponen kurikulum telah terlaksana. Dengan mengetahui proporsi kurikulum yang telah terlaksana seorang evaluator dapat pula memberikan *judgment* apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik (mahasiswa) adalah hasil belajar dari kurikulum yang sedang dilaksanakan atau bukan.

### **1. Kriteria Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Komponen konteks kurikulum mengandung makna kurikulum adalah kumpulan berisi ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Ide adalah produk pertama yang dihasilkan dalam konstruksi kurikulum untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.

Sejalan dengan hal tersebut di atas Hasan (2008, hlm. 121) mengemukakan bahwa ide kurikulum adalah komponen terpenting dalam proses pengembangan kurikulum. Ide kurikulum merupakan rumusan dari posisi filosofis pendidikan yang dianut, pandangan teoritik tentang konsep kurikulum, model kurikulum yang digunakan, konsep tentang konten, organisasi kurikulum, desain kurikulum, desain dokumen kurikulum, posisi peserta didik dalam belajar. Ide kurikulum harus jelas karena ide tersebut menjadi dasar dan landasan bagi pengembangan berbagai komponen dokumen kurikulum. Selanjutnya Hasan (2008, hlm. 137) juga berpendapat bahwa dimensi ide dalam konteks evaluasi kurikulum adalah dukungan masyarakat berupa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, peralatan mengajar, keadaan fisik sekolah, sumber belajar yang dimiliki sekolah, kondisi kerja, jumlah tenaga pendidik, kualifikasi dan beban tugas tenaga pendidik di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka kriteria konteks kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini adalah visi, misi, tujuan, manfaat prodi

PGSD, dosen dan mahasiswa prodi PGSD, tujuan dan kompetensi Pendidikan Agama Katolik di PGSD dalam mengembangkan karakter mahasiswa.

## 2. Kriteria Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Komponen input berkaitan dengan dokumen kurikulum, yaitu suatu rencana pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik meliputi komponen tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan Hasan (dalam Sudayat, 2015, hlm. 98) bahwa pada dasarnya kurikulum dalam pengertian rencana atau dokumen tertulis adalah terjemahan dari kurikulum dalam dimensi ide atau gagasan. Dalam kata lain, kurikulum dalam bentuk tertulis ini merupakan penulisan segenap ide atau gagasan yang telah digagas.

Berdasarkan pendapat di atas maka kriteria evaluasi masukan kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum dalam bentuk SAP yang telah dibuat berdasarkan silabus Pendidikan Agama Katolik oleh dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa.

## 3. Kriteria Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Komponen proses merupakan penerapan dokumen kurikulum pada berbagai jenjang satuan pendidikan melalui dukungan kompetensi tenaga pendidik dan kemampuan dasar mengajar tenaga pendidik di kelas. Hal ini sesuai pendapat Hasan (dalam Sudayat, 2015, hlm. 98) bahwa dimensi implementasi dalam konteks evaluasi kurikulum adalah keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan yang memerlukan kompetensi tenaga pendidik dan kinerja pendidikan dalam proses pelaksanaannya di lapangan.

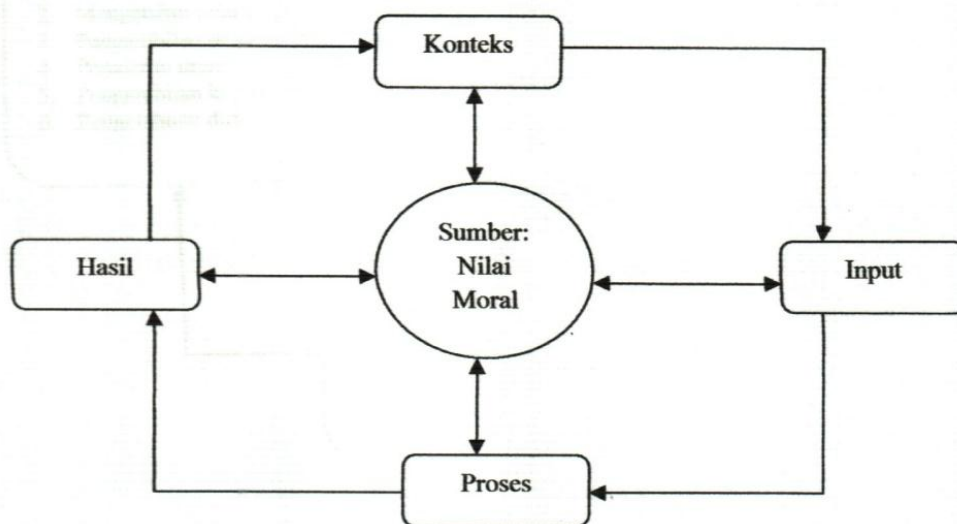
Berdasarkan pendapat di atas maka kriteria evaluasi proses kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini adalah seluruh interaksi atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, termasuk juga keterampilan dasar mengajar dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan materi pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode dan keterampilan menutup pelajaran sebagai aktualisasi dari kompetensi yang telah dimiliki dosen.

## 4. Kriteria Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Komponen hasil adalah sebuah *product* dari kurikulum, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan upaya pencapaian sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dimensi hasil dapat dilihat dari segi pencapaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Menurut Hasan (2008, hlm. 141-142) makna dimensi produk atau hasil dalam konteks evaluasi kurikulum adalah tujuan kurikulum itu sendiri dalam bentuk *output* dan *outcomes*. *Output* diartikan sebagai hasil langsung yang dimiliki peserta didik dari suatu proses pembelajaran dari suatu satuan pendidikan. Sedangkan *outcomes* adalah hasil setelah beberapa saat yang bersangkutan menyelesaikan hasil pendidikannya di suatu satuan pendidikan.

Merujuk pendapat di atas maka kriteria evaluasi hasil kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini adalah berbagai karakter yang ditampilkan mahasiswa PGSD dalam kehidupan sehari-hari di kampus sesuai dengan nilai-nilai agama katolik, terutama berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diharapkan semua dimensi dapat berjalan secara terpadu, sistematis dan ilmiah sebagai suatu sistem yang bersumber dan nilai-nilai moral positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah 3.4 di bawah ini.



Bagan 3.4: Dimensi Pengembangan Kriteria Evaluasi

**Agustinus Tanggu Daga, 2014**

*RELEVANSI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA: (STUDI EVALUATIF PADA PRODI PGSD STKIP WEETEBULA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)